



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Meningkatkan Hasil Belajar Materi *Telling Time* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode *Talking Stick*

Isna Erianti

SMP Negeri 1 Lembah Sabil

isnaerianti91@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :
Hasil Belajar
Talking Stick
Telling Time

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar metode pembelajaran *Talking Stick* dapat Meningkatkan hasil Belajarpeserta didik Pada Materi *Telling Time* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Sabil Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan,observasi, dan refleksi. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan , hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar dari 58.82 % menjadi 100.00 % atau meningkat 41.18 % sedangkan hasil perolehan nilai rata- rata kelas dari 78.75 % menjadi 88.33 % atau meningkat 10.30 %. Berdasarkan hasil yang di peroleh dapat di simpulkan bahwa metode *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini memuat unsur permainan sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran, tapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Diakui atau tidak, pendidikan telah mengantarkan manusia pada tingkat peradaban yang tinggi. Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan juga merupakan tolok ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Dengan demikian, secara tidak langsung pendidikan memiliki andil yang cukup besar untuk mengangkat kualitas bangsa ini dari keterpurukan. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas.

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah

penting, kadar pembelajaran akan bermakna apabila, Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap dan Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar disekolah akan mencapai tujuan belajar ditunjang oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan materi ajar Bahasa Inggris, berarti guru menempati kedudukan sebagai figur central serta ditangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar.

Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati selama ini khususnya diwilayah-wilayah pedesaan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak harus disalahkan, namun bagi setiap pendidik harus mampu mencari model atau cara lebih banyak agar Pembelajaran Bahasa Inggris lebih diminati. Umumnya pembelajaran di SMP Negeri 1 Lembah Sabil masih berjalan secara konvensional. Guru belum menggunakan cara pembelajaran yang modern untuk mencapai hasil belajar yang memadai. Penggunaan teknik, metode, dan pendekatan masih sangat kurang mendapatkan perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan proses dan prestasi belajar masih rendah. Rendahnya hasil belajar terindikasi dengan nilai rata-rata pelajaran Bahasa Inggris hanya memperoleh nilai kurang dari KKM untuk Kelas VII tahun pelajaran 2021/2022 adalah 75 .

Kondisi diatas mungkin disebabkan oleh guru yang masih belum menerapkan model yang tepat dalam menangani pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai oleh siswa belum optimal bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman, memainkan sesuatu, mengganggu teman, atau menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri. Pengoptimalan hasil belajar akan dapat dicapai apabila model yang digunakan sudah tepat sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru sehingga dapat meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris sekaligus meningkatkan aktivitas siswa, serta memberi iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreatifitas siswa adalah dengan metode *Talking Stick*. Dengan metode *Talking Stick* ini siswa termotivasi untuk belajar menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan teman. Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran

Talking Stick adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Penggunaan metode ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa harus selalu siap menjawab pertanyaan dari guru ketika *stick* yang digulirkan jatuh kepadanya.

Agar anggapan siswa bahwa pembelajaran Bahasa Inggris itu membosankan, maka diharapkan hal-hal yang biasa menjadi kegemaran atau kesukaan siswa diterapkan pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang biasa kita sebut belajar sambil bermain. Siswa tidak akan merasa jenuh atau kesulitan dalam memecahkan dan mengerjakan soal-soal Bahasa Inggris. *Talking Stick* adalah salah satu alternatif tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Sabil ini pada Materi Telling Time dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peran aktif dan perhatian yang lebih serius untuk meningkatkan hasil belajar khususnya Bahasa Inggris diharapkan sesuai fenomena di atas. Guru mempunyai tugas yang sangat berat untuk mengatasi permasalahan, karena guru memiliki peran strategis dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran strategis ini adalah memfasilitasi siswa untuk saling mentransformasikan pengetahuan, dan nilai-nilai proses pembelajaran serta berinteraksi untuk mengintegrasikan pengetahuan yang didapatkan.

Metode Penelitian

Penelitian direncanakan akan berlangsung selama 2 siklus yaitu masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Masing-masing siklus tingkat keberhasilannya disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah proses pembelajaran. setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu dilakukan observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya, menelaah kurikulum (silabus) sesuai dengan mata pelajaran, Menyiapkan materi sebagai pokok bahasan yang akan dibahas, kemudian membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Siklus I

Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan disini menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- 1) Merumuskan spesifikasi sementara mengenai peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan metode *Talking Stick*.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Talking Stick* yang dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa.
- 3) Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari: soal post-test, lembar observasi, angket, catatan lapangan, pedoman wawancara.
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran.
- 5) Penyusunan pedoman wawancara untuk guru dan siswa

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan siswa, maka dilakukan tindakan yaitu menerapkan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran. Yang mana

rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan ini meliputi:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi Telling Time
3. Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Melakukan evaluasi/ penilaian
7. Menutup pelajaran

Tahap III: Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa Kelas VII pada saat pembelajaran.

Tahap IV: Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan metode *Talking Stick*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki dan menutup kekurangan pada siklus I. Tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran sejarah dengan metode *Talking Stick* pada siklus I yaitu:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi Telling Time.
3. Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Melakukan evaluasi/ penilaian
7. Menutup pelajaran

Tahap III: Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum.

Tahap IV: Refleksi

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Kreteria Keberhasilan

Siklus “ *Planning, action, observing dan reflecting*” akan berlangsung sampai kriteria keberhasilannya tercapai, yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 75 %, yang disebut kriteria ketuntasan minimal (KKM). walaupun penelitian telah dilakukan sebanyak 2 siklus, akan terus dilanjutkan selama kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum tercapai.

Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur peningkatan Hasil Belajar siswa (variable yang ditingkatkan) yaitu dengan melihat Hasil Belajar proses belajar. Agar diperoleh data Hasil Belajar siswa yang valid (absah) diperlukan adanya instrumen tes yang valid yang memuat sejumlah butir soal yang tepat mengukur penguasaan siswa tentang Telling Time sedangkan untuk melihat proses belajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelompok dengan menggunakan model *Talking Stick* yang menitikberatkan pada prestasi siswa dalam belajar dengan optimalisasi proses observasi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi: Analisis deskriptif komperatif Hasil Belajar dengan cara membandingkan Hasil Belajar pada siklus I dan siklus II dan membandingkan Hasil Belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dan Analisis Deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Kolaborasi

Kolaborasi dalam penelitian ini adalah teman sejawat mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya. Proses kolaborasi dilakukan pada saat pengembangan perangkat-perangkat pembelajaran. Pada saat-saat tertentu kolaborator ikut masuk kelas untuk membantu mengamati pelaksanaan model *Talking Stick*, sebagai

variable bebas dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan pada akhir pembelajaran akan diadakan diskusi singkat.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Pra Siklus

Pembelajaran dengan menggunakan Model Konvensional, kelas cenderung berpusat pada guru, siswa adalah penerima informasi secara pasif dimana siswa menerima pengetahuan dari guru, siswa belajar secara individual, pembelajaran sangat abstrak dan bersifat teoritis. Penekanan pembelajaran konvensional adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan, sedangkan pengembangan potensi siswa terabaikan.

Model konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi yang bertujuan agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Disini terlihat bahwa proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pentransfer ilmu sedangkan siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu. Hal ini berdampak pada nilai yang diperoleh siswa Kelas VII pada Materi Telling Time pada pra siklus Banyak belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 % seperti pada tabel 1.

Tabel 1: Nilai Tes Pra Siklus

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat baik	0	0,00
2	85-94	B	Baik	1	2,94
3	75-84	C	Cukup	8	35,29
4	65-74	D	Kurang	10	41,18
5	<64	E	Sangat Kurang	5	20,59
Jumlah				24	100,00

Sumber : Hasil tabulasi data September 2021

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada , yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 2.94% atau 1 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 35.29 % atau 8 siswa , dan yang mendapat nilai D (kurang) 41.18 % atau sebanyak 10 siswa , sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sejumlah 20.59 % atau 5 siswa.

Hasil nilai pra siklus I yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 : Rata-rata Hasil Tes Pra siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	50	1	50	71,66
2	60	4	240	

3	70	10	700
4	80	8	640
5	90	1	90
Jumlah		24	1720

Sumber: Hasil tabulasi data September 2021

Nilai rata-rata siswa adalah 71.66 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada prasiklus ini adalah 71.66 %. Dari hasil tes seperti tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Diketahui bahwa siswa Kelas VII yang memiliki nilai kurang dari KKM 75 %, sebanyak 15 siswa (61.76 %). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (38.24 %)

Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Materi yang dipilih adalah Telling Time. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 40 menit merupakan Perencanaan tindakan dalam siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan observasi seperti berikut ini:

1) Perencanaan

- Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:
- Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan untuk menyusun indikator yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan *Talking Stick*.
 - Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (RPP 1) Tentang Telling Time
 - Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan soal.
 - Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran

2). Pelaksanaan

Rencana pembelajaran pada Siklus I dengan kegiatan sebagai berikut:

- Guru menyiapkan sebuah tongkat
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu Telling Time
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian

seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

- Guru memberikan kesimpulan
- Evaluasi Penutup.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif ikut berinteraksi dalam proses pembelajaran baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa siswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami Telling Time dengan menggunakan Model *Talking Stick*.

Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Telling Time. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 (satu) observer yaitu guru teman sejawat pada SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 3 : Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat baik	1	5,88
2	85-94	B	Baik	5	14,71
3	75-84	C	Cukup	9	38,24
4	65-74	D	Kurang	8	35,29
5	<64	E	Sangat Kurang	1	5,88
Jumlah				24	100,00

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (5.88 %), yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa (14.71 %), yang mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 9 siswa (38.24 %), yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 siswa (35.29 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa (5.88 %).

Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78.75 %, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 : Rata-rata Hasil Tes siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	60	1	60	
2	70	8	560	
4	80	9	720	78.75
5	90	5	450	
6	100	1	100	
Jumlah		24	1890	

Nilai rata-rata siswa adalah 78.75 artinya daya serap siswa pada materi Telling Time pelajaran Bahasa Inggris pada prasiklus ini adalah 78.75 %.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 15 atau 58.82 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 9 siswa atau 41.18 % belum mencapai ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	15	58.82
2.	Belum Tuntas	9	41.18
Jumlah		34	100.00

Sumber : Hasil Tabulasi data September 2021

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 9 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 71.66 % menjadi 78.75 %. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan, seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6: Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil Tes (dalam huruf)	Jumlah Siswa	
		Pra siklus	Siklus I
1	A (95-100)	0	1
2	B (85-94)	1	5
3	C (75-84)	8	9
4	D (65-74)	10	8
5	E (< 64)	5	1
Jumlah		24	24

Sumber : Hasil Tabulasi data September 2021

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 : Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	9	38.24	15	58.82
2.	Belum Tuntas	15	61.76	9	41.18
Jumlah		24	100.00	24	100.00

Sumber : Hasil Tabulasi data September 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada materi Telling Time yang dikemas dengan Model *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar, Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan dari 71.66 % menjadi 78.75 % (peningkatan ketuntasan siswa dari 38.24 % menjadi 58.82 % maka ketuntasannya dapat disimpulkan meningkat 19.96 %) Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal, Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Telling Time. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 40 menit dengan 1 kali tatap muka, Merupakan Perencanaan tindakan dalam siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat sama halnya pada siklus I, Siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I dan sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi.
- b. Menyusun RPP II
- c. Menyiapkan lembaran observasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan *Talking Stick*.
- d. Membuat soal untuk siklus II

2) Pelaksanaan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di susun yaitu:

- Guru menyiapkan sebuah tongkat
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu Telling Time.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk membaca dan mempelajari materi Telling Time pada pegangannya/paketnya
- Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- Guru memberikan kesimpulan
- Evaluasi
- Penutup.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa siswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi Telling Time dengan menggunakan Model *Talking Stick*.

Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran *Talking Stick* berlangsung. Pengamatan terhadap siswa meliputi perhatian siswa saat dijelaskan, bertanya tentang materi yang dipelajari, mengkondisikan diri dalam kelompok, antusias dalam menyelesaikan tugas, mengeluarkan pendapat, memberi masukan saat presentasi, memberi respon positif atas jawaban temannya dan penghargaan yang diberikan guru, serta mengerjakan evaluasi secara jujur dan mandiri.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 8: Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat baik	3	11,76
2	85-94	B	Baik	14	58,82
3	75-84	C	Cukup	7	29,41
4	65-74	D	Kurang	0	0,00
5	<64	E	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah				24	100,00

Sumber : Tabulasi Data September 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 3 siswa (11.76 %), yang mendapat nilai baik (B) ada 14 siswa (58.82 %), dan yang

mendapat nilai C (cukup) ada 7 siswa (29.41 %) Sedangkan yang mendapat nilai D dan nilai E tidak ada (0,00 %).

Hasil Nilai Rata- rata siswa Siklus II adalah 88.33 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada siklus II ini adalah 88.33 % hal ini dapat diperjelas pada tabel di bawah ini

Tabel 9: Rata-rata Hasil Tes siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	70	0	0	
2	80	7	560	
3	90	14	1260	88,33
4	100	3	300	
Jumlah		24	2120	

Sumber : Tabulasi Data September 2021

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 10: Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	24	100,00
2.	Belum Tuntas	-	0.00
Jumlah		24	100.00

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (100,00%) mengalami peningkatan. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus I yaitu 58.82 % menjadi 100,00 % atau meningkat 41.18 %.

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris, khususnya Materi Telling Time. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 11: Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes (dalam huruf)	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	A (95-100)	1	3
2	B (85-94)	5	14
3	C (75-84)	9	7
4	D (65-74)	8	0
5	E (< 64)	1	0
Jumlah		24	24

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal , siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata- rata kelas sebesar 71.66 % , nilai rata- rata kelas siklus I ada peningkatan menjadi 78.75 % dan kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 88.33 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12: Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

No	Hasil	Hasil	Arti Lambang	Pra	Model Siklus I	Model Siklus II
	(Angka)	(Huruf)		Siklus		
1	95-100	A	Sangat Baik	0	1	3
2	85-94	B	Baik	1	5	14
3	75-84	C	Cukup	8	9	7
4	65-74	D	Kurang	10	8	0
5	<64	E	Sangat Kurang	5	1	0
Jumlah				24	24	24

Sumber : Tabulasi Data September 2021

Sedangkan Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut bahwa tiap siklus mengalami peningkatan

Tabel 13: Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan (%)
1	Kondisi Awal	9	15	38.24
2	Siklus I	15	9	77.94
3	Siklus II	24	-	100.00

Sumber : Tabulasi Data September 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris khususnya penguasaan materi *Telling Time* pada siswa Kelas VII semester I tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Pembahasan Pra Siklus I

Hasil Belajar

Pada awalnya nilai rata- rata pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas VII rendah khususnya pada Materi *Telling Time*. Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru maka ketuntasan belajar siswa Kelas VII. pada Pra Siklus yang memiliki nilai kurang dari KKM 75 % adalah sebanyak 15 siswa (61.76 %). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9

siswa (38.24 %) dan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan rata-rata kelas sebesar 71.66 %.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menggunakan Model Konvensional, kelas cenderung berpusat pada guru, siswa adalah penerima informasi secara pasif dimana siswamenerima pengetahuan dari guru, siswa belajar secara individual, pembelajaran sangat abstrak dan bersifat teoritis. Penekanan pembelajaran konvensional adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan, sedangkan pengembangan potensi siswa terabaikan.

Model konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi yang bertujuan agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Disini terlihat bahwa proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pentransfer ilmu sedangkan siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu.

Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (5.88 %), yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa (14.71 %), yang mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 9 siswa (38.24 %), yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 siswa (35.29 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa (5.88 %). Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78.75 %.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Meskipun begitu belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi. Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

Hasil Belajar

Hasil belajar dari siklus II dapat dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 3 siswa (11.76 %), yang mendapat nilai baik (B) ada 17 siswa (58.82 %), dan yang mendapat nilai C (cukup) ada 7 siswa (29.41 %) Sedangkan yang mendapat nilai D dan nilai E tidak ada (0,00 %). Hasil Nilai Rata- rata siswa Siklus II adalah 88.33 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada siklus II ini adalah 88.33 %. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus I yaitu 58.82 % menjadi 100,00 % atau meningkat 41.18 %.

Proses Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* ini, nampak sekali siswa dengan serius membaca materi yang telah dibagikan dan ketika tongkat dijalankan siswa terlihat senang dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal latihan, siswa mengerjakannya dengan baik dan hasilnya pun sangat baik bahkan memuaskan. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar dari 58.82 % menjadi 100.00 % atau meningkat 41.18 % sedangkan hasil perolehan nilai rata- rata kelas dari 78.75 % menjadi 88.33 % atau meningkat 10.30 %.

Simpulan

Penerapan metode *talking stick* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi telling time pembelajaran bahasa inggris. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata kelas yang dicapai yaitu dari siklus pertama 78.75% meningkat menjadi 88.33% di siklus kedua. Oleh karena itu metode *talking stick* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi Telling Time.

Daftar Rujukan

- Aini, Irfatul. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Kelas VII di SMP Singosari* (Skripsi). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Bambang K Karnoto, dkk. 2012. *SPM Plus Sukses Menghadapi UN SMP/MTs 2013*. Jakarta: Esis

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. Kelima, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Mel. 2005. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, et. Al., Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- W.S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.